

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses pendewasaan diri. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang erat kaitannya dengan pendidikan. Begitu pun dengan peserta didik, sebagai subjek utama dalam pembelajaran perlu kita soroti bersama. Peserta didik akan secara langsung mengalami, mengkhayati, serta berinteraksi langsung yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik maupun mental menuju seseorang yang lebih baik. Tujuannya, supaya mereka mampu *survive* terhadap tuntutan serta perkembangan zaman yang terus berkembang.

Melalui pendidikan, manusia dapat dididik dan dibentuk menjadi manusia yang berkualitas dan juga berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Guntur, M., & Aslinda, A. (2017) yang memandang pendidikan sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia. Pendidikan berkenaan dengan proses mempersiapkan pribadi yang utuh. Dengan demikian, maka pendidikan hendaknya mampu menjadikan manusia dalam mencapai kedewasaan yang ditunjukkan melalui pendidikan karakter dan budi pekerti yang lebih baik, pengetahuan yang semakin luas, serta mampu adaptif menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.

Hamdani (2011) mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan merupakan proses mengembangkan & membina seseorang agar lebih berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian, salah satunya dilakukan melalui proses belajar di sekolah.

Di sekolah, terdapat komponen yang memiliki pengaruh sangat penting terhadap keberhasilan belajar, yakni guru. Guru sebagai fasilitator dan mediator harus memperhatikan karakteristik serta kebutuhan siswa, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi tentang IPA akan selalu siswa jumpai dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Susiloningsih (2015) bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah.” Depdiknas (2006, hlm. 483) mengungkapkan bahwa “Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.” Pendidikan IPA juga mengarahkan siswa untuk memberi pemahaman mendalam kepada siswa tentang alam sekitar.

Seorang guru harus memahami bahwa dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencoba dan merancang agar dapat menemukan sendiri pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Portanata (2017), bahwa pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami materi dengan optimal, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA yang bermakna.

Dalam pembelajaran IPA terdapat 3 komponen, yaitu proses ilmiah, sikap ilmiah, dan hasil atau produk ilmiah (Depdiknas, 2016). Oleh karena itu pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah. Agar bisa mempelajari IPA secara inkuiri ilmiah, pembelajaran IPA harus didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang mampu membuat peserta didik terlibat aktif di dalamnya. Media akan mendukung keberhasilan tujuan

Dinne Nursyaidah, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK PADA MATERI SUMBER ENERGI ALTERNATIF KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Penerapan media pembelajaran sangatlah penting kehadirannya dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih bervariasi serta memudahkan pemahaman siswa atas materi yang akan dipelajari. Namun pada kenyataannya, banyak diantara guru yang jarang melibatkan media interaktif pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Padahal, jika kita mengacu pada teori perkembangan Jean Piaget, anak sekolah dasar yang berada pada usia 7-12 tahun berada pada usia operasional kongkrit. Hal ini berarti anak sekolah dasar belum mampu berfikir secara kongkrit, sehingga perlu kehadiran benda-benda kongkrit saat mereka akan memperoleh pengetahuan baru khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru terkait pembelajaran yang berlangsung di kelas 4, guru jarang melibatkan media pembelajaran pada saat pembelajaran IPA dengan alasan seperti terbatasnya alat peraga yang disediakan sekolah serta terbatasnya waktu. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, seperti cara mengajar masih berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam pembelajaran, siswa dijadikan sebagai objek bukan sebagai subyek. Guru memberikan ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya pembelajaran terkesan membosankan dan monoton, sehingga kurang dapat memahami materi IPA, dan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan suatu media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran anak khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria dalam pemilihan media dalam pembelajaran adalah media *scrapbook*. *Scrapbook* sendiri merupakan sebuah seni menghias dan mendesain foto dengan menggunakan bahan sisa. *Scrapbook* biasanya digunakan untuk membuat album kenangan yang memuat bukan hanya foto akan tetapi berbentuk klipng atau catatan penting yang berhubungan dengan moment penting.

Di Inggris, *scrapbook* telah dilakukan dalam dunia pendidikan seperti Bragg dan Buckingham (dalam Fadhillah, 2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi isi, bentuk, sasaran, dan kesan pembaca terhadap *scrapbook*. Hasil penelitian menunjukkan *scrapbook* merupakan media yang kaya dalam pembelajaran. Dilansir dari situs kompas.com (2013), *scrapbook* pada umumnya memiliki beberapa manfaat, diantaranya membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, dapat menyalurkan hobi, dokumentasi, sarana untuk rekreasi, dan penghilang stress. Ada beberapa penelitian yang telah membuktikan manfaat *scrapbook* dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nida Fadhillah pada tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* ada Materi Tema Pahlawanku Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *scrapbook* berperan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Setyo Wahyu Wardhani pada tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa pengembangan media *scrapbook* pada materi pengelompokan hewan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar sangat praktis dan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran *scrapbook*. Peneliti memilih media pembelajaran *scrapbook*, karena media ini merupakan jenis media konkret yang dapat dikemas dan didesain sedemikian rupa oleh guru secara menarik dalam bentuk sebuah buku. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Materi Sumber Energi Alternatif Kelas IV SD**”. Dengan penyajian yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ketika siswa senang dan menyukai kegiatan belajar, maka diharapkan hasil belajar yang dicapai akan memuaskan, dan pembelajaran IPA akan lebih bermakna.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tahap pengembangan media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif di kelas IV?

Dinne Nursyaidah, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK PADA MATERI SUMBER ENERGI ALTERNATIF KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif di kelas IV?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif di kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Untuk mengkaji tahap pengembangan media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif di kelas IV.
- 2 Untuk mengkaji kelayakan media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif di kelas IV.
- 3 Untuk mengkaji respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif di kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu referensi mengenai pemilihan media yang akan digunakan saat proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV SD mengenai materi sumber energi alternatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi media sebagai salah satu komponen pendukung keberhasilan pembelajaran, serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran IPA di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk mengaplikasikan berbagai macam media pembelajaran interaktif salah satunya media *scrapbook* pada siswa SD agar lebih bermakna dan mampu meningkatkan motivasi mereka.

c. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman siswa dalam belajar menggunakan media *scrapbook* pada saat pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga

mampu meningkatkan antusias dan hasil belajar mereka pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan media *scrapbook* terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini disajikan dalam beberapa bab yang disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI Tahun 2019 yang terdiri dari lima bab. Bab 1 Pendahuluan berisi pemaparan latar belakang dari penelitian yang penulis lakukan, lalu rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik. Pada bab ini juga terdapat tujuan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah, lalu terdapat manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menggambarkan struktur keseluruhan dari skripsi ini.

Pada Bab II berisi Kajian Pustaka berupa teori-teori yang mendasari dan berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya hakikat pembelajaran IPA SD, media pembelajaran (fungsi, manfaat, ciri-ciri, prinsip, klasifikasi media, serta media pembelajaran *scrapbook*), hasil belajar siswa, materi sumber energi alternatif, serta penelitian-penelitian yang relevan yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

Bab III berisi Metode Penelitian, yakni memaparkan alur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan.

Bab IV berisi Temuan dan Pembahasan yang memaparkan hasil pengolahan dan analisis data serta hasil pengembangan media pembelajaran *scrapbook* pada materi sumber energi alternatif yang telah diimplementasikan di kelas IV tingkat sekolah dasar.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah menjawab dan menjelaskan keseluruhan rumusan masalah, akibat dari penelitian, serta saran untuk membantu perbaikan penulisan skripsi.